

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan atau memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat pada peserta didik. Peserta didik harus membangun pengetahuan pada dirinya sendiri. Guru dapat membantu dengan strategi mengajar yang membuat pengetahuan menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak peserta didik agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi- strategi mereka sendiri untuk belajar.<sup>1</sup> Di samping itu, tujuan Pendidikan Nasional yang teruang dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting dalam proses pembelajaran. Di tangan gurulah sebenarnya letak

---

<sup>1</sup>M. Nur Wikandari, *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivitas dalam Pengajaran*, (Surabaya: UI, 2000), h. 1.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cita Umbaran, 2003), h.12.

keberhasilan pembelajaran.<sup>3</sup> Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.<sup>4</sup>

Guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan.<sup>5</sup> Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai metodologi pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya.

Guna mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Guru Bahasa Inggris khususnya, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan, terutama dalam kualitas pembelajaran yang dikembangkannya yang selanjutnya.

Berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru Bahasa Inggris masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran.

Karena itu tepatlah apa yang dikatakan oleh N. A. Ametembun, bahwa guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap

---

<sup>3</sup>Lif khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 19.

<sup>4</sup>M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 21.

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989), h. 4

pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>6</sup>

Seiring dengan terus bergulirnya arus globalisasi, segalanya hampir tidak punya batas lagi. Begitu pula dengan bahasa antar negara. Seluruh negara di dunia sudah tidak bisa lagi hanya mengandalkan bahasanya sendiri untuk hidup berdampingan dengan negara-negara lain. Berasal dari sini lah akhirnya harus ada satu bahasa yang menjadi bahasa internasional sebagai alat komunikasi yang bisa digunakan di seluruh belahan dunia.

Bahasa Inggris pun dipilih menjadi bahasa internasional. Keahlian berbahasa internasional (Bahasa Inggris) ini diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan, memiliki pergaulan luas dan karir yang baik. Hal ini membuat semua orang dari berbagai kalangan termotivasi untuk menguasai bahasa Inggris. Meningkatnya kebutuhan akan berbahasa Inggris di dunia rupanya juga terjadi di Indonesia.

Bahasa Inggris menjadi penting untuk dipelajari jika tidak ingin tertinggal dengan negara lain. Maka tidak heran, beberapa tahun belakangan ini pembelajaran bahasa Inggris begitu masif dilakukan di semua tingkat satuan pendidikan, tidak terkecuali pendidikan pra-sekolah yang notabene siswanya dikategorikan sebagai anak usia dini. Banyak institusi pendidikan pra-sekolah, baik yang bertaraf internasional maupun lokal, yang menerapkan bahasa Inggris

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31

sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Bahkan tidak hanya itu, bahasa Inggris juga digunakan oleh para siswa dan guru sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah. Tidak hanya sekolah pada tataran atau tingkat SMP dan SMA, pada tingkat SD/MI pun pelajaran bahasa Inggris sudah diajarkan untuk melatih dasar-dasarnya. Bagi sebagian besar murid di Sekolah Dasar, mata pelajaran Bahasa Inggris bisa jadi merupakan mata pelajaran baru dan sulit. Hal ini dikarenakan kebiasaan berbahasa mereka di rumah tidak menggunakan bahasa Inggris.<sup>7</sup>

Multimedia merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Menggunakan multimedia merupakan salah satu alternatif yang sekarang sering digunakan oleh guru. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penerapan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.<sup>8</sup> Multimedia yakni media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, dan Animasi. memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer dan LCD. Pentingnya dalam mengajarkan Bahasa Inggris menggunakan multimedia. Sebagaimana yang terdapat dalam Al Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

---

<sup>7</sup>PutraTasik, *Makalah Pembelajaran Bahasa Inggris*, <https://id.scribd.com/doc/249822956/Makalah-Bahasa-Pembelajaran-Inggris-Sd> diunduh tanggal 15/08/2017 pukul 08.40 Wita

<sup>8</sup>Huzair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h.1

Ayat tersebut Allah menjelaskan tentang Penggunaan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi, dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali dibutuhkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya.<sup>9</sup>

Multimedia merupakan sebuah penyampaian informasi interaktif dan terintegrasi menggunakan penggabungan antara teks, gambar, video atau animasi. Multimedia ini memiliki potensi untuk menciptakan suasana belajar multisensory yang mendukung cara belajar yang lebih menarik, menyenangkan dan bermakna dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini dilaksanakan secara konvensional dan monoton.

Berdasarkan kunjungan awal yang dilakukan penulis, masih banyak ditemukan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dalam mengajar dan jarang menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton, yang dalam proses pembelajaran hanya gurulah yang aktif. Namun ketika pembelajaran bahasa Inggris observasi awal, terlihat guru menyediakan berbagai macam media dalam pembelajaran. Permasalahan lainnya yaitu masih ditemukan sebagian siswa yang kurang menguasai aspek kognitif, khususnya kurangnya kemampuan siswa untuk mengingat materi kosa kata Bahasa Inggris yang

---

<sup>9</sup>Amiruddin dan Darhim Rosyad, *Media Pengajaran*. (Jakarta: Direktorat Jendral, 1996), h. 59

disampaikan guru. Hal tersebut terlihat pada hasil evaluasi, ternyata masih ada siswa yang keliru dalam memberikan jawaban ketika guru melakukan evaluasi, baik evaluasi yang berbentuk tes maupun non tes.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian Mengenai penerapan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis multimedia di kelas V MIN Pemurus Dalam, Guna mengetahui lebih jauh, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Multimedia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis multimedia di kelas V pada MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Penerapan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis multimedia di kelas V pada MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil Penerapan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis multimedia di kelas V pada MI Pemurus Dalam Banjarmasin.

2. Mengetahui factor-faktor yang dapat mempengaruhi Penerapan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis multimedia di kelas V pada MI Pemurus Dalam Banjarmasin.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai umpan balik bagi guru untuk menggunakan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V pada MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peserta didik dalam:
  - a. Meningkatkan eektivitas belajar Bahasa Inggris
  - b. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran
  - c. Menenal media pembelajaran yang bisa diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai multimedia.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia pada Bahasa Inggris di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
5. Bagi perguruan tinggi sebagai khasanah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>10</sup> Yang penulis maksud dengan penerapan di sini adalah proses atau cara menanamkan ilmu kepada peserta didik. Adapun proses perencanaan dari penerapan tersebut dengan membuat silabus dan RPP, sedangkan proses pelaksanaan meliputi kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang digunakan untuk menyiapkan peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajak siswa memfokuskan perhatian dan memotivasi, dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan inti proses pembelajaran. Dan proses evaluasi dari penerapan ini adalah alat untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan/ tindakan.
2. Pembelajaran adalah sesuatu aktivitas atau proses yang sistematis dan sistematis yang terdiri atas banyak komponen, untuk itu diperlukan pengolahan pembelajaran yang baik yang dikembangkan berdasarkan

---

<sup>10</sup>API Blogger, *Media belajar*,  
<http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertian-penerapan.html> di unduh pada tanggal 17/09/2017 pukul 10.20 Wita



asas-asas pembelajaran.<sup>11</sup> Yang penulis maksud dengan pembelajaran di dalam penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Inggris berbasis multimedia yakni suatu proses belajar mengajar menggunakan alat/media untuk mempermudah pembelajaran Bahasa Inggris untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris.

3. Multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah pembelajaran, guna memberikan pengalaman secara langsung. Yang penulis maksud multimedia tersebut adalah LCD, PPT *Slide Show Presentation*, *Audio*, *Video* dan lain lain.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya mata pelajaran Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin sudah berjalan dengan lancar.
3. Peneliti ingin mencoba Melihat penerapan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis multimedia di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
4. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang masalah ini di lokasi yang sama.

---

<sup>11</sup>Ramayulis, *ilmu pendidikan Islam* (Jakarta:2006), h.141

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, defenisi Istilah, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teoritis yang berisikan pengertian penerapan, pembelajaran, pengertian multimedia, pengertian multimedia, dan pengertian *slide show presentation*.

Bab III, metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan Objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.